

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas hasil temuan-temuan dari masing-masing lokasi penelitian dan dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang: (1) Pendekatan pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar (2) Metode pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar (3) Teknik pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar (4) Evaluasi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar.

#### **A. Pendekatan Pembelajaran Matematika dalam meningkatkan prestasi belajar**

Menurut Suherman pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, MI Miftahul Huda Ngreco dan MI An Najah Joho telah menerapkan pendekatan pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu pendekatan scientific, pendekatan matematika realistik, pendekatan konstruktivisme dan pendekatan pemecahan masalah.

---

<sup>1</sup> Erman Suherman, et all, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: FMIPA universitas Pendidikan Indonesia). 7.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut baik MI Miftahul Huda Ngreco dan MI An Najah Joho Wates senantiasa mengembangkan kompetensi siswa dengan memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, melakukan pembimbingan, dan melaksanakan evaluasi secara berkala.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Perilaku guru yaitu mengajar, sedangkan siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut sangat berkaitan dengan penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat dinamis dan syarat dengan makna edukasi.

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta lingkungannya.

Menurut pengamatan peneliti, MI Miftahul Huda Ngreco menerapkan 2 pendekatan yaitu: (1). Pendekatan konstruktivisme, (2). Pendekatan matematika realistik. Sedangkan di MI An Najah Joho juga menerapkan 2 pendekatan yaitu: (1). Pendekatan pemecahan masalah, (2). Pendekatan Konstruktivisme.

Secara umum, proses pembelajaran yang dilakukan di MI Miftahul Huda Ngreco dan MI An Najah Joho Wates telah melaksanakan kriteria pembelajaran aktif dan kreatif. Ini bisa peneliti amati dari peran guru sebagai fasilitator sementara peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sebagai subyek belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis secara optimal sehingga terjadilah proses belajar yang efektif dan hasil belajar yang diharapkan.

#### **B. Metode Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

MI Miftahul Huda Ngreco Kandat dan MI An Najah Joho Wates telah menerapkan metode pembelajaran matematika yang aktif, kreatif dan inovatif. Perbedaannya adalah metode yang diterapkan di MI Miftahul Huda Ngreco menerapkan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi dan metode discovery sedangkan di MI An Najah Joho menerapkan metode inkuiri.

Pembelajaran matematika dikelas diawali dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan do'a dan apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menyampaikan tujuan menjelaskan materi

---

<sup>2</sup> Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 306.

kepada siswa dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kedudukan strategi dalam pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.

Pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung, metode yang digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran berupa contoh bangun datar dengan mendemonstrasikan kepada siswa didepan kelas. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi matapelajaran matematika yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri seperti yang dikutip oleh Mufarokah bahwa fungsi penggunaan media yaitu memudahkan dalam pembelajaran dan meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan mengurangi pemahaman yang verbalisme.<sup>3</sup>

Penyajian materi pada proses pembelajaran lebih menekankan untuk menjelaskan sesuatu materi yang belum diketahui atau dipahami siswa. pembelajaran dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama. Namun demikian penerapan belajar kelompok yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas sasaran akhirnya adalah bagaimana setiap individu dapat belajar. oleh sebab

---

<sup>3</sup> Mufarokah, *Strategi Belajar...*, 102.

itu, tidak dapat dikatakan bahwa seluruh strategi tertentu yang terbaik dan paling cocok untuk segala situasi dan kondisi pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil temuan bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran matematika adalah diskusi kelompok hal ini sesuai dengan pendapat Moedjiono yang menyebutkan bahwa metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Proses pembelajaran yang terjadi di kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan metode yang tepat akan menjadikan siswa semakin aktif, dan mampu berpikir kritis sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih maksimal serta tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Menganalisis beberapa metode yang digunakan oleh MI Miftahul Huda Ngreco dan MI An Najah Joho di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu metode yang paling ideal untuk direalisasikan dalam proses pembelajaran matematika, sebab masing-masing dari metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Jadi, menurut peneliti metode dapat dikatakan efektif dan efisien berdasarkan kebutuhan seorang pendidik dalam merealisasikan proses pembelajaran matematika.

---

<sup>4</sup> Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN-Malang Press,2012), 67.

### C. Teknik Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.<sup>5</sup> Teknik pembelajaran yang digunakan di MI Miftahul Huda Ngreco dan MI An Najah Joho adalah teknik menjelaskan, teknik tanya jawab, teknik diskusi dan teknik terbimbing. Dengan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat diharapkan dapat terserapnya materi oleh siswa.

Teknik pembelajaran merupakan wujud konkret dari penggunaan pendekatan, dan metode. Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa antara pendekatan, metode dan teknik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, walaupun secara konseptual dapat dibedakan. Bahkan dalam satu kegiatan pembelajaran tidak mungkin hanya dapat diwujudkan oleh penggunaan satu teknik pembelajaran saja, tetapi suatu pembelajaran menuntut pemanfaatan berbagai teknik baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik menjelaskan digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran pada awal pertemuan, sedangkan untuk teknik tanya jawab digunakan untuk mengetahui seberapa jauh materi diserap oleh siswa selanjutnya untuk masuk ini bisa digunakan teknik diskusi atau teknik penemuan terbimbing.

---

<sup>5</sup> Huri Suhendri, "Pengaruh Metode problem solving Terhadap hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar", *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.2 (2015), 108-109.

#### **D. Evaluasi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Menurut Tardif dalam Syah evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran matematika juga mencakup 3 ranah berpikir siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil penelitian di MI Miftahul huda Ngreco dan MI An Najah Joho, kedua lembaga tersebut menempatkan evaluasi sebagai salah satu rencana yang *urgent* dalam pembelajaran matematika.

Dengan evaluasi pihak sekolah dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, memberikan pertanggungjawaban hasil proses pembelajaran yang ada kepada pihak-pihak yang memerlukan, mengetahui kemampuan siswa, serta dapat menentukan rencana tindak lanjut.

Menurut pengamatan peneliti, MI Miftahul huda Ngreco Kandat dan MI An Najah Joho Wates telah melaksanakan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mementingkan aspek ranah kognitif saja, akan tetapi telah memenuhi aspek ranah yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 197.

<sup>7</sup> Syafrudin Nurdin, *Kurikulum .....*,306.

Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya meliputi evaluasi hasil belajar seperti tes sumatif, maupun formatif, tetapi juga evaluasi proses pada saat pembelajaran berlangsung. Ini sangat membantu memberikan informasi kepada guru tentang seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga guru dapat dengan segera mengatasi permasalahan tersebut.

Evaluasi yang dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut juga diikuti oleh kegiatan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan. Remidi merupakan bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah atau belum mencapai standar yang ditetapkan. Pengayaan adalah bentuk tindak lanjut yang diberikan untuk siswa yang telah mencapai standar yang ditetapkan, bahkan memiliki prestasi yang lebih baik. MI Miftahul huda Ngreco memberikan remedial berupa pemberian pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda dengan penyederhanaan materi dan penyederhanaan tes/ pertanyaan, sedangkan pengayaannya dalam bentuk belajar kelompok. Di MI An Najah Joho tindak lanjut evaluasi dilaksanakan dengan tutor sebaya, sedangkan pengayaannya dilaksanakan dengan belajar mandiri.

Dengan penerapan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut evaluasi. Kedua lembaga ini akan semakin meningkatkan prestasi siswa pada matapelajaran matematika serta meningkatkan mutu pembelajaran yang ada.